

**Analisis Ekonomi Rumah Tangga Miskin Nelayan di Desa Eretan Wetan  
Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu**  
Economic Analysis Of Poor Fishermen Household In Eretan Wetan Village,  
Kandanghaur, Indramayu District

<sup>1</sup>Vivi Wandayusari, <sup>2</sup>Atih Rohaeti Dariah, <sup>3</sup>Yuhka Sundaya

*1Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: 1viviwanda24@gmail.com, 2ardariah.68@gmail.com, 3yuhkasun@gmail.com*

**Abstract.** Poverty is a fact of social life that describes the condition of humanity which has a low welfare. This happened to the people of the Eretan Wetan Village, Kandanghaur Subdistrict, Indramayu District who had the lowest 10 percent household welfare in the Kandanghaur District in 2018. This village is a coastal village where the majority of the population works as fishermen. This study aims to determine the magnitude and comparison of income and expenditure of fishermen and non-food households in the Eretan Wetan Village by using parametric and nonparametric test methods. The data used are primary data obtained from interviews, and secondary data obtained from previous studies, library books and several agencies. The results showed that on average ABK fishermen and non-fishermen were not yet prosperous while skipper fishermen were already prosperous. There is a difference in net income between households with non-tourism ABK fishermen and net income of skipper fishermen and non-fishermen households. The government or LSM needs to improve the welfare of the people of Eretan Wetan Village by facilitating community economic empowerment and implementing profit-sharing regulations between skipper fishermen and ABK fishermen.

**Keywords:** Fishermen, Income, Poor Households, Different Tests.

**Abstrak.** Kemiskinan merupakan suatu fakta kehidupan sosial yang menggambarkan kondisi kemanusiaan yang memiliki kesejahteraan rendah. Hal tersebut terjadi pada masyarakat Desa Eretan Wetan Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu yang memiliki kesejahteraan rumah tangga 10 persen terendah paling banyak di Kecamatan Kandanghaur pada Tahun 2018. Desa ini merupakan desa pesisir dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran dan perbedaan pendapatan serta pengeluaran rumah tangga nelayan dan nonnelayan di Desa Eretan Wetan dengan menggunakan metode uji beda parametrik dan nonparametrik. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, dan data sekunder yang diperoleh dari penelitian terdahulu, buku-buku kepustakaan dan beberapa instansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata nelayan ABK dan nonnelayan belum sejahtera sedangkan nelayan juragan sudah sejahtera. Ada perbedaan pendapatan neto antara rumah tangga nelayan ABK dengan nonnelayan dan pendapatan neto rumah tangga nelayan juragan dengan nonnelayan. Pemerintah daerah atau LSM perlu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Eretan Wetan dengan memfasilitasi pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menerapkan peraturan bagi hasil antara nelayan juragan dan nelayan ABK.

**Kata Kunci:** Nelayan, Pendapatan, Rumah tangga miskin, Uji beda.

## A. Pendahuluan

Kemiskinan pada rumah tangga petani dapat menimbulkan masalah makro ekonomi yang serius. Kurangnya pemenuhan gizi pada rumah tangga petani karena kemiskinan dapat menimbulkan penurunan produktivitas petani. Akibatnya, kelangkaan komoditas primer pertanian dapat mendorong perekonomian untuk mengimpor kekurangan pasokan

domestik, baik untuk kepentingan produksi sektor manufaktur, maupun untuk ketahanan pangan. Menurut PUSDALISBANG Jawa Barat tahun 2018, Kecamatan Kandanghaur menempati kecamatan dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga yang rendah terbanyak ke dua setelah Kecamatan Indramayu. Kecamatan Kandanghaur memiliki masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dengan

jumlah terbanyak ke dua setelah Kecamatan Juntinyuat dan termasuk kedalam sepuluh besar dengan hasil panen terbanyak di Kabupaten Indramayu. Desa Eretan Wetan sebagai daerah pertanian menampilkan jumlah kemiskinan yang mengkhawatirkan dibandingkan desa lainnya di Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu.

Desa Eretan Wetan merupakan desa pesisir dan berdasarkan profil desa tahun 2018, penggunaan lahan di Desa Eretan Wetan yang paling banyak didominasi oleh budidaya ikan. Menurut PUSDALISBANG Jawa Barat tahun 2018, Desa Eretan Wetan memiliki Kesejahteraan Rumah Tangga (KRT) di bawah 40 persen sebanyak 1.706 KRT atau 14,3 persen dari total kesejahteraan rumah tangga di bawah 40 persen sebanyak 11.871 KRT di Kecamatan Kandanghaur. Dapat dilihat pada tabel di bawah dibandingkan dengan desa lain, Desa Eretan Wetan memiliki rumah tangga atau individu dengan kondisi kesejahteraan sampai dengan 10 persen terendah sebanyak 861 KRT, desil 2 menunjukkan rumah tangga atau individu dengan kondisi kesejahteraan antara 11 persen sampai 20 persen terendah sebanyak 461 KRT, desil 3 menunjukkan rumah tangga atau individu dengan kondisi kesejahteraan antara 21 persen sampai 30 persen terendah sebanyak 331 KRT dan desil 4 menunjukkan rumah tangga atau individu dengan kondisi kesejahteraan antara 31 persen sampai 40 persen terendah sebanyak 53 KRT.

Menurut UU No.11 Tahun 2009 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, telah mempersamakan kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Artinya, tingkat kesejahteraan yang rendah menggambarkan kemiskinan pada suatu daerah.

**Tabel 1.** Rekap Desil Status Kesejahteraan Kecamatan Kandanghaur tahun 2018.

Kelurahan/Desa	Desil 1	Desil 2	Desil 3	Desil 4	Total KRT
	10%	11%-20%	21%-30%	31%-40%	
Eretan Wetan	861	461	331	53	1 706
Karanganvar	680	570	432	58	1 740
Iilir	646	558	340	34	1 578
Parean Girang	569	373	166	13	1 121
Eretan Kulon	562	378	284	59	1 283
Bulak	439	202	152	12	805
Curug	287	184	107	10	588
Kertawinangun	262	230	188	27	707
Wirakanan	228	321	332	53	934
Karangmulya	148	171	200	27	546
Wirapanjunan	128	133	107	14	382
Soge	102	76	52	7	237
Pranti	73	89	71	11	244
Jumlah	4 985	3 746	2 762	378	11 871

Sumber: PUSDALISBANG Bappeda Provinsi Jawa Barat 2018.

Kemiskinan desa dapat dilihat dari keragaman mata pencahariannya. Secara umum penduduk Desa Eretan Wetan mayoritas berprofesi sebagai nelayan karena bermukim di daerah pesisir. Menurut profil Desa Eretan Wetan Tahun 2018, jumlah nelayan di desa ini yaitu sebanyak 2.034 orang atau 24 persen dari jumlah keseluruhan masyarakat yang bekerja. Profesi paling banyak kedua yaitu sebagai buruh tani, sebanyak 1.762 orang atau 20 persen. Selanjutnya, profesi yang paling banyak ketiga yaitu sebagai pedagang sebanyak 1.640 orang atau 19 persen.

Jenis pekerjaan, pada sisi rumah tangga adalah pilihan ekonomi. Pilihan tersebut dipengaruhi banyak faktor seperti keahlian, kondisi sosiologis, kondisi geografis, pendapatan, dan faktor-faktor lainnya. Secara umum masyarakat Desa Eretan Wetan dihadapkan pada pilihan menjadi nelayan atau nonnelayan. Informasi yang perlu diteliti yaitu bagaimana aktivitas suami dan istri untuk

mendapatkan pendapatan dan bagaimana pengeluaran untuk kebutuhan pokok rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan nonnelayan. Perbedaan pendapatan antara rumah tangga nelayan dengan nonnelayan bertujuan untuk menjelaskan mengapa masyarakat Desa Eretan Wetan mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan.

Dari latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut: Bagaimana tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan nonnelayan di Desa Eretan Wetan? Bagaimana analisis perbedaan pendapatan neto rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai nelayan dengan nonnelayan di Desa Eretan Wetan?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui besaran pendapatan dan pengeluaran pada rumah tangga nelayan dan nonnelayan di Desa Eretan Wetan.
2. Mengetahui perbedaan pendapatan neto rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai nelayan dengan nonnelayan di Desa Eretan Wetan.

## B. Landasan Teori

### Rumah Tangga Nelayan Sebagai Produsen

Menurut Imron (dalam buku Mulyadi, 2007) nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Dalam melakukan kegiatan rumah tangga

nelayan sebagai produsen perlu memperhatikan beberapa faktor diantaranya produksi, biaya produksi, tantangan pasar dan *skill* sehingga dapat memaksimalkan profit atau keuntungan.

### Produksi

Produksi adalah suatu proses untuk mengkombinasikan, mentransformasikan dan mengubah input menjadi output (Case and Fair, 2007). Fungsi produksi mengindikasikan output tertinggi ( $q$ ) yang dapat diproduksi oleh perusahaan atas setiap kombinasi spesifik input. Adapun persamaan dari fungsi produksi antara lain (Pindyck dan Rubinfeld, 2013).

$$q = F(K, L)$$

Dimana:

$q$  = Output

$K$  = Modal

$L$  = Tenaga Kerja

### Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2007), ongkos produksi dalam usaha nelayan terdiri dari dua kategori, yaitu ongkos berupa pengeluaran nyata (*actual cost*) dan ongkos yang tidak merupakan pengeluaran nyata (*inputed cost*). Dalam hal ini, pengeluaran-pengeluaran nyata ada yang kontan dan ada yang tidak kontan. Pengeluaran-pengeluaran kontan adalah (1) bahan bakar dan oli; (2) bahan pengawet (es dan garam); (3) pengeluaran untuk makanan atau konsumsi awak; (4) pengeluaran untuk reparasi; (5) pengeluaran untuk retribusi dan pajak. Pengeluaran-pengeluaran yang tidak kontan adalah upah atau gaji awak nelayan pekerjaan yang umumnya bersifat bagi hasil dan dibayar sesudah hasil dijual.

### Skill

Menurut Suprpto (2009), *skill* adalah

kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

### Rumah Tangga Nelayan Sebagai Konsumen

Menurut Case and Fair (2007), unit pengkonsumsi utama dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga. Semua pendapatan rumah tangga dibatasi oleh batasan (*constraint*). Setiap rumah tangga harus mengambil tiga keputusan dasar antara lain: (1) berapa banyak tiap produk atau output yang di minta, (2) berapa tenaga kerja yang akan ditawarkan dan (3) berapa banyak yang akan dibelanjakan hari ini dan berapa banyak yang akan di tabung untuk masa depan. Ketiga keputusan tersebut terkait erat dengan target besaran pendapatan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan dan Nonnelayan

Berdasarkan Tabel 2. di atas terlihat bahwa masyarakat Desa Eretan Wetan yang berprofesi sebagai nelayan juragan dengan kapasitas kapal diatas 14 GT memiliki rata-rata pendapatan rumah tangga lebih besar dari rata-rata pengeluarannya. Nelayan juragan memeiliki 2 pengeluaran yaitu untuk biaya operasional kapal dan pengeluaran konsumsi rumah tangganya. Perhitungan pendapatan nelayan juragan diambil dari rata-rata tangkapan minimal dan maksimal yang dihitung dari 6 orang nelayan juragan. Begitupula dengan pengeluaran kapal nelayan juragan yang dihitung dari rata-rata pengeluaran kapal 6 orang nelayan juragan. Biaya investasi atau

pemeliharaan untuk kapal masih ada dari profit yang nelayan juragan dapatkan.

**Tabel 2.** Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Juragan di Desa Eretan Wetan.

No	Keterangan	Satuan	Jumlah		
			[4]	[5]	[6]
[1]	[2]	[3]	Min	Rata-rata	Max
A	Pendapatan	Rupiah	64 992 200	185 367 039	308 248 720
	Hasil Tangkapan	Kilogram	1 400	3 993	6 640
	Penjualan Ikan	Kilogram	1 400	3 993	6 640
	Harga	Rupiah/ Kilogram	46 423	46 423	46 423
B	Operasional Kapal	Rupiah	51 476 667	84 789 978	117 615 000
B.1	Biaya BBM	Rupiah	5 460 000	9 313 200	15 600 000
	Harga BBM	Rupiah/ Liter	5 200	5 200	5 200
	Jumlah BBM	Liter	1 050	1 791	3 000
B.2	Biaya Es	Rupiah	3 750 000	3 750 000	3 750 000
	Harga Es	Rupiah/ Balok	25 000	25 000	25 000
	Jumlah Es	Balok	150	150	150
B.3	Biaya Makanan	Rupiah	18 000 000	20 833 333	27 000 000
B.4	Retribusi	Rupiah	2 000 000	13 307 333	21 015 000
B.5	Upah ABK	Rupiah	22 266 667	37 586 111	50 250 000
C	Pengeluaran Konsumsi RT	Rupiah	4 010 741	10 459 602	18 477 947
D	Profit (A-B-C)	Rupiah	9 504 792	90 117 459	172 155 773

Sumber : Data olahan yang dihitung dari 6 orang nelayan juragan

**Tabel 3.** Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan ABK di Desa Eretan Wetan.

No	Keterangan	Satuan	Jumlah		
			[4]	[5]	[6]
[1]	[2]	[3]	Min	Rata-rata	Max
A	Pendapatan RT	Rupiah	1 500 000	3 532 895	11 500 000
B	Pengeluaran RT	Rupiah	2 265 844	3 626 298	4 061 790
C	Profit (A-B)	Rupiah	(765 844)	(93 403)	7 438 210

Sumber: Data Olahan yang Dihitung dari 38 Orang Nelayan ABK.

Berdasarkan Tabel 3. di atas terlihat bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Eretan Wetan yang berprofesi sebagai nelayan ABK (Anak Buah Kapal) lebih rendah dari rata-rata pengeluaran rumah tangganya.

Tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Eretan Wetan yang berprofesi sebagai nonnelayan lebih rendah dari rata-rata pengeluaran

rumah tangganya. Berdasarkan Tabel 2. , Tabel 3. dan Tabel 4. pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan juragan sangat tinggi dibandingkan dengan nelayan ABK (Anak Buah Kapal) dan nonnelayan. Ada penjelasan penting pada Tabel 4.3 dimana profit minimal lebih besar dari rata-rata dan lebih besar dari maksimal. Hal tersebut dapat saja terjadi karena adanya strategi rumah tangga dalam mengatur pengeluaran dan pendapatan rumah tangganya.

**Tabel 4.** Rata-rata Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nonnelayan di Desa Eretan Wetan.

No	Keterangan	Satuan	Jumlah		
			[4]	[5]	[6]
[1]	[2]	[3]	Min	Rata-rata	Max
A	Pendapatan RT	Rupiah	2 000 000	3 381 432	6 000 000
B	Pengeluaran RT	Rupiah	1 952 429	3 427 130	6 196 064
C	Profit (A-B)	Rupiah	47 571	(45 698)	(196 064)

Sumber: Data Olahan yang Dihitung dari 44 Orang Nonnelayan

## Perbedaan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Eretan Wetan

### 1. Pemeriksaan Normalitas

Dalam menentukan metode statistik mana yang cocok digunakan untuk melakukan uji beda pendapatan, maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu dalam bagian ini akan dilakukan uji normalitas untuk data pendapatan neto nelayan juragan, nelayan ABK (Anak Buah Kapal) dan nonnelayan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

No	Kriteria	Kolmogorov-Smirnov	
		Uji statistik	p-value
1	Nelayan Juragan	0,164772	0,1500
2	Nelayan ABK	0,31046	0,0100
3	Nonnelayan	0,168156	0,0100

Sumber: Data Olahan Uji Normalitas dengan SAS.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai p-value dari ke tiga variabel pengujian yaitu sebesar 0. Dengan mengambil taraf nyata  $\alpha = 5\%$  terlihat bahwa nilai p-value nelayan juragan yaitu 0.1500 lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga diputuskan untuk terima  $H_0$ . Sedangkan nilai p-value nelayan ABK dan nonnelayan yaitu 0.0100 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  sehingga diputuskan untuk tolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa data pendapatan neto nelayan juragan berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan data pendapatan neto nelayan ABK dan nonnelayan bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas di atas, penulis menganalisis 2 kasus yaitu perbedaan pendapatan neto antara nelayan ABK dengan nonnelayan dan nelayan juragan dengan nonnelayan. Kasus pertama, menggunakan uji statistik nonparametrik. Kasus kedua, menggunakan uji parametrik.

### 2. Uji Beda Rata-rata Keuntungan pendapatan Antara 2 Kelompok Bebas

#### Uji Nonparametrik

Untuk mengetahui data pendapatan neto antara nelayan ABK mempunyai perbedaan rata-rata atau tidak dengan nonnelayan, maka

dilakukan uji nonparametrik menggunakan Uji *U-Mann Withney*.

**Tabel 6.** Output U-Mann Withney Test dengan SAS.

Statistic	1325,0000
Normal Approximation	
Z	-2,3387
One-Sided Pr < Z	0,0097
Two-Sided Pr >  Z	0,0194

Sumber: Data Olahan U-Mann Withney Test dengan SAS.

Berdasarkan output *U-Mann Withney Test* pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Two-Sided Pr > |Z|* sebesar  $0,0194 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  di terima dan disimpulkan secara rata-rata ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan neto masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan ABK dengan masyarakat yang berprofesi sebagai nonnelayan di Desa Eretan Wetan.

### Uji Parametrik

Untuk mengetahui data pendapatan neto antara masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan juragan memiliki perbedaan rata-rata atau tidak dengan masyarakat yang berprofesi sebagai nonnelayan, maka dilakukan uji parametrik menggunakan *Independen Sample T-test*. Sebelum melakukan *Independen Sample T-test*, peneliti melakukan cek outlier menggunakan software SPSS untuk mentransformasikan data yang tidak berdistribusi normal menjadi normal. Data tersebut merupakan data pendapatan neto masyarakat yang berprofesi sebagai nonnelayan.

**Tabel 7.** Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS *one sided test*

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pnnon	,168	44	,003

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan Sebelum Outlier dengan

SPSS.

Dari tabel 7. dapat di lihat nilai signifikan yang di peroleh kurang dari 0,05 atau  $0,003 < 0,05$ . Maka data yang sudah di olah di atas tidak berdistribusi normal, oleh sebab itu peneliti menggunakan outlier untuk menormalkan data penelitian. jumlah sampel yang berasal dari 44 orang setelah mengetahui outlier lalu mengeluarkan beberapa data extrim menjadi 39 orang. Hasil uji normalitas setelah mengeluarkan beberapa data ditunjukkan oleh tabel di bawah ini:

**Tabel 8.** Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS.

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Pnnon	,094	39	,200

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Olahan Sesudah Outlier dengan SPSS.

Dari hasil pengujian Kolmogorov Smirnov di atas, hasil yang diperoleh lebih dari tingkat signifikan 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya. Kemudian dapat dilakukan uji parametrik menggunakan *Independen Sample t-test* untuk mengetahui data pendapatan neto antara masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan juragan mempunyai perbedaan rata-rata atau tidak dengan masyarakat yang berprofesi sebagai nonnelayan.

**Tabel 9.** Output *Independen Sample T-test* dengan SAS.

Method	Varianc es	DF	t Val ue	Pr >  t
Pooled	Equal	43	26,61	<,0001
Sattertwaite	Unequa l	5,0001	10,11	0,0002

Sumber: Data Olahan *Independen Sample T-*

test dengan SAS.

**Tabel 10.** Equality Of Variances.

Method	Num DF	Den DF	F Value	Pr >  F
Folded F	5	38	22301,4	<,0001

Sumber: Data Olahan Independen Sample T-test dengan SAS

Untuk melihat nilai *p-value* tergolong ke dalam *polled* atau *sattertwaite* pertama, harus melihat *p-value* yang berada pada tabel *Equality Of Variances* dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 dan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

1. Jika *p-value* pada Tabel *Equality Of Variances*  $< 0.05$  maka lihat *p-value* pada kolom *sattertwaite*.
2. Jika *p-value* pada Tabel *Equality Of Variances*  $> 0.05$  maka lihat *p-value* pada kolom *polled*.

Diperoleh nilai *p-value* pada tabel *Equality Of Variances* sebesar  $0,0001 < 0,05$  maka lihat *p-value* pada kolom *Pr > |t| sattertwaite*. Terlihat bahwa nilai *p-value Independen Sample T-test* sebesar  $0,0002 < 0,05$ . Dengan demikian diputuskan untuk  $H_0$  di terima dan disimpulkan secara rata-rata ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan neto masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan juragan dengan masyarakat yang berprofesi sebagai nonnelayan di Desa Eretan Wetan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan ABK dan nonnelayan secara rata-rata memiliki pengeluaran rumah tangga lebih besar dari rata-rata pendapatan rumah tangganya. Artinya, secara rata-rata mereka belum sejahtera. Berbeda

dengan nelayan juragan yang memiliki rata-rata pengeluaran lebih rendah dari pada rata-rata pendapatannya. Artinya, secara rata-rata mereka sudah sejahtera. Walaupun nelayan juragan memiliki pengeluaran yang tinggi karena memiliki 2 biaya pengeluaran yaitu untuk biaya operasional kapal dan biaya konsumsi rumah tangga, namun mereka juga memiliki pendapatan yang tinggi.

2. Dari hasil estimasi uji nonparametrik diketahui bahwa secara rata-rata ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan neto masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan ABK dengan masyarakat yang berprofesi sebagai nonnelayan. Hasil estimasi uji parametrik diketahui bahwa secara rata-rata ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan neto masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan juragan dengan nonnelayan di Desa Eretan Wetan.

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang didapatkan, maka saran yang diharapkan memiliki manfaat bagi masyarakat Desa Eretan Wetan dan manfaat penelitian lanjutan, disajikan sebagai berikut :

1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Eretan Wetan. Untuk nonnelayan, perlu campur tangan dari pelaku eksternal seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) atau universitas yang dapat memfasilitasi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan bahan dasar hasil tangkapan. Dengan memanfaatkan hasil tangkapan, masyarakat setempat tidak hanya mengolah ikan untuk dijadikan ikan asin, namun dapat

diolah untuk dijadikan hal yang lebih tinggi nilainya seperti diolah untuk dijadikan bahan pembuatan kosmetik, bahan baku obat-obatan dan dapat dijadikan produk fashion, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan tidak mendorong lebih banyak lagi masyarakat untuk jadi nelayan ABK.

2. Untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan ABK, pemerintah kabupaten perlu memperhatikan sistem bagi hasil antara juragan dan nelayan ABK. Dengan cara menerapkan peraturan bagi hasil antara nelayan juragan dan nelayan ABK akan meningkatkan tingkan pendapatan nelayan ABK dan diharapkan dapat membantu mengurangi nelayan ABK untuk bergantung menghutang pada nelayan juragan.
3. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat membantu menjelaskan dan merencanakan kemana arah pengalokasian keuntungan dari pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Eretan Wetan.

### Daftar Pustaka

- Karl E Case, Ray C Fair. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Mulyadi. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007.
- Profil Desa Eretan Wetan*. 2018.
- PUSDALISBANG. "Km 0 Pro Poor Provinsi Jawa Barat." *PUSDALISBANG JABAR*. 2018. [http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/satudata/pbdt2015/index/krt/penyakit\\_kronis/3212190](http://pusdalisbang.jabarprov.go.id/satudata/pbdt2015/index/krt/penyakit_kronis/3212190) (diakses September 24, 2018).

Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress, 2009.

*Undang-undang Republik Indonesia*.